

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak akhir tahun 2015 yang lalu Indonesia dan negara-negara Asean lainnya telah memasuki babak baru perekonomian yang disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA merupakan pasar bebas dibidang permodaan, barang dan jasa, serta tenaga kerja dan merupakan realisasi dari tujuan akhir dari integrasinya ekonomi yang dianut dalam Visi 2020, yang didasarkan pada *konvergensi* kepentingan negara-negara anggota untuk memperdalam dan memperluas integrasi ekonomi melalui inisiatif baru dengan batas waktu yang jelas. Dalam proses pelaksanaannya negara-negara anggota harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip terbuka, inklusif, dan berorientasi pasar ekonomi bebas yang konsisten dengan aturan multilateral.

Bagi Indonesia, keberadaan MEA menjadi kesempatan yang baik untuk memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia karena hambatan perdagangan, mobilitas barang dan orang akan berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan GDP Indonesia. Selain itu, keberadaan MEA menjadi kesempatan yang sangat besar bagi para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk bekerja ke luar negeri karena banyaknya tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan dan keahlian. Dengan semakin banyaknya peluang kesempatan kerja bagi TKI dan semakin mudahnya akses untuk pergi keluar negeri, diharapkan ekspor jasa TKI meningkat.

Perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain atau disebut dengan migrasi menjadi salah satu fenomena sosial yang menarik untuk dikaji secara lebih dalam. Sebagian besar para ahli menganggap bahwa migrasi memiliki aspek yang luas untuk diteliti dan pengetahuan mengenai fenomena ini sangat berguna dalam kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh sebuah negara, untuk membuat rencana agar tercapai pembangunan yang diharapkan, perlu dipelajari keterkaitan antara perilaku individu atau kecenderungan mobilitas penduduk dan pembangunan wilayah. Dalam beberapa tahun terakhir perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain atau disebut dengan migrasi menjadi salah satu fenomena sosial yang menarik untuk dipelajari secara lebih seksama (Andias, 2014).

Tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan distribusi pendapatan yang tidak merata dan ketidakseimbangan struktural menyebabkan berbagai macam kesenjangan antara lain kesenjangan pendapatan daerah, tingkat upah, infrastruktur dan fasilitas. Kondisi tersebut mendorong masyarakat melakukan mobilitas ke wilayah lain. Masyarakat bermigrasi ke daerah yang lebih menguntungkan dalam arti ekonomi dengan tujuan utama memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Untuk mengatasi masalah pengangguran, khususnya bagi Negara-negara berkembang seperti Indonesia, salah satu cara yang bisa ditempuh guna mengurangi pengangguran di dalam negeri dan mendapatkan devisa dari luar negeri ialah dengan mengirimkan tenaga kerja Indonesia (TKI) bekerja ke luar negeri.

Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor dan

investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan. Sebagai istilah ekonomi, risiko memiliki arti probabilitas tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan (*return*) atau juga berarti kemungkinan *return* yang diterima menyimpang dari *return* yang diharapkan. Sementara istilah *return* itu sendiri memiliki arti keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan (Margaretha, 2014: 67). *Return on investment* atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.

Berkurangnya tingkat kesempatan kerja di dalam negeri telah menimbulkan minat dan kesediaan penduduk negara tersebut untuk bekerja di negara lain. Meskipun tenaga kerja Indonesia mendapat perlakuan buruk di luar negeri, pemerintah Indonesia tidak harus menutup rapat pengiriman tenaga kerja keluar negeri. Karena ada beberapa hal pokok yang harus dipertimbangkan: Pertama, pengiriman tenaga kerja keluar negeri dapat mengurangi angka pengangguran didalam negeri sehingga diperlukan langkah inovatif untuk berusaha mengurangi tekanan masalah tersebut. Kedua, suply tenaga kerja terdidik yang semakin meningkat didalam negeri seiring dengan semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya arti pendidikan serta komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun disisi lain terjadi ketidakseimbangan dengan kesempatan kerja yang ada. Ketiga, semakin tingginya tingkat keahlian dibidang teknologi dan manajemen diluar negeri dan terbukanya kesempatan kerja yang cukup luas dinegara yang relative kaya dan

baru berkembang yang dapat menyerap tenaga kerja Indonesia dalam jumlah yang cukup besar. Keempat, tingkat upah yang lebih baik diluar negeri dibandingkan dengan penghasilan didalam negeri dengan pekerjaan yang sejenis sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga pekerja, juga dapat meningkatkan devisa negara (Nasution, 2001).

Alasan utama pengiriman tenaga keluar negeri adalah untuk mengatasi pengangguran dalam negeri, dimana angka terakhir menunjukkan pengangguran di Indonesia sekitar 9,1 persen. Bilamana pengiriman tenaga kerja dihentikan, maka pengangguran akan dapat meningkat sekitar 2 persen dari kondisi sebelumnya, yang menjadikan tambahan pengangguran berkisar 1 sampai 1,5 juta orang setiap tahunnya (Elfindri dan Bachtiar, 2005).

Migrasi keluar kota maupun luar negeri cukup tinggi disebabkan banyaknya penduduk propinsi Sumatera Barat yang mencari pekerjaan terutama di sektor perdagangan, industri, dan kontruksi di luar propinsi Sumatera Barat. Hal ini perlu menjadi pemikiran pemerintah untuk lebih banyak menciptakan lapangan pekerjaan di propinsi Sumatera Barat. Bagi sebagian besar penduduk di propinsi Sumatera Barat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang, rata-rata memiliki kondisi sosial-ekonomi yang tidak terlalu baik, keputusan untuk menjadi TKI di luar negeri tidak hanya sekedar alternatif melainkan sudah menjadi pilihan dengan segala pertimbangan yang matang.

Data penempatan TKI yang diperoleh dari Puslitfo BP3TKI, berdasarkan propinsi dan sektor kerja selama periode januari sampai dengan oktober tahun 2015 menunjukkan jumlah penempatan TKI ke luar negeri yang berasal dari propinsi Sumatera Barat mencapai total dari seluruh kota dan kabupaten di

propinsi Sumatera Barat sebanyak 1061 orang baik dari sektor formal dan informal. Dalam hal ini kota Padang memiliki jumlah paling tinggi dalam pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri yang berasal dari propinsi Sumatera Barat, namun karena pertimbangan faktor ketersediaan data yang terbatas, penelitian ini akan mengambil populasi data penempatan TKI ke luar negeri secara keseluruhan yang berasal dari propinsi Sumatera Barat.

Hal ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui lebih dalam alasan individu bermigrasi atau meninggalkan sementara daerah asalnya untuk bekerja ke luar kota maupun luar negeri. Atas latar belakang itulah yang menyebabkan penulis merancang sebuah penelitian mengenai migrasi internasional tenaga kerja asal Indonesia yang selengkapny berjudul: **ANALISIS KARAKTERISTIK DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH TKI ASAL SUMATRA BARAT DI MALAYSIA.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagian besar penduduk propinsi Sumatera Barat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang, rata-rata memiliki kondisi sosial-ekonomi yang tidak terlalu baik, Para TKI tersebut yakin bahwa pengorbanan yang sedemikian besar tidak akan sia-sia, karena mereka memiliki harapan bahwa mereka akan mampu membawa serta mempersembahkan hasil jerih payahnya tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk seluruh keluarganya di kampung halaman. Berdasarkan kondisi tersebut terlihat adanya fenomena ekonomi ketenagakerjaan yang perlu dipelajari lebih dalam, yaitu cukup banyaknya individu yang bekerja di luar daerah asalnya dengan berbagai tujuan dalam negeri dan luar negeri..

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik tenaga kerja Sumatera Barat untuk menjadi TKI di Malaysia?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upah TKI?
3. Bagaimana Impikasi Kebijakan yang dilakukan Pemerintah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan guna menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dipaparkan di muka. Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui karakteristik tenaga kerja Indonesia di Propinsi Sumatera Barat yang memutuskan untuk bekerja di Malaysia.
2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi upah TKI di Malaysia
3. Mengetahui Implikasi Kebijakan apa yang akan di laksanakan pemerintah.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis :

Sebagai sarana berfikir kritis dalam melihat fenomena ekonomi yang berkembang pada masyarakat pencari kerja terutama dalam hal ketenagakerjaan dan mengkaitkannya dengan ilmu ekonomi yang telah di pelajari.

2. Bagi Kalangan Akademis :

Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama, mengingat masih minimnya penelitian dalam pengiriman tenaga kerja keluar negeri.

3. Bagi Pemerintahan Daerah :

Dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pemerintah propinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia khususnya dibidang ketenagakerjaan berdasarkan faktor-faktor yang telah dikaji pada penelitian ini agar dapat bersaing dengan kompetitor dari negara lain.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Dalam mengatasi permasalahan pengangguran didalam negeri, banyak cara yang dilakukan baik dari segi penyediaan lapangan kerja dalam negeri juga dapat diatasi dengan mengirim tenaga kerja keluar negeri. Pengiriman tenaga kerja keluar negeri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dalam negeri. Maka dari itu, kedepan perlunya sebuah perencanaan yang baik dalam pengiriman tenaga kerja keluar negeri agar permasalahan migrant diluar negeri bisa diminimalisir.

Untuk mengarahkan studi ini mencapai tujuan maka ruang lingkup penelitian ini adalah :

- a. Mengkaji pengaruh pengiriman tenaga kerja untuk bekerja keluar negeri, karakteristik tenaga kerja Indonesia yang berasal dari propinsi Sumatera Barat yang mencakup variabel-variabel

- pengamatan diantaranya upah, tingkat pendidikan, pengalaman, keterampilan.
- b. Mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upah TKI Asal Sumatera Barat.
  - c. Untuk mengetahui implikasi dari pengiriman jasa TKI ke luar negeri.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

BAB I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang yang membahas tentang permasalahan penelitian. Rumusan masalah yang membahas jawaban melalui suatu penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian, manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan dan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian. Serta sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada proposal tesis

BAB II merupakan telaah pustaka, menyajikan landasan teori tentang teori migrasi, tenaga kerja, faktor penarik dan pendorong migrasi, teori pilihan rasional. Disamping itu pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang dapat diambil.

BAB III merupakan metode penelitian, berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

BAB IV berisi tentang karakteristik tki yang merantau dari etnis minangkabau sumatera barat yang bekerja di Malaysia.



BAB V berisi tentang analisis data yang menjelaskan corstabilitas dari karakteristik TKI dan Hubungan antara variabel dengan upah/pengaruh varibael human capital dengan sosidemografi terhadap upah.

BAB VI merupakan penutup, saran dan implikasi kebijakan yang memuat simpulan hasil analisis data dan pembahasan, dalam bagian ini juga berisi keterbatasan serta saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

